

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *field research* atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya.”

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti terjun langsung untuk mengetahui situasi sosial tertentu, yang berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai pelaku sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup>

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan sampel sumber data atau informan yang peneliti anggap paling mengetahui untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu: kepala Madrasah, guru kelas 3, guru kelas dan guru olah raga.

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. II, 32.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 300.”

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya sikap, cara pandang, motivasi, tindakan, dll, secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks ilmiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Alasan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif, dikarena peneliti tidak melakukan pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan suatu gejala yang berkaitan dengan segala yang diteliti, yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Huda Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Kecapi tepatnya di jalan Kecapi-Lebak RT.29 RW 05 Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh kesesuaian antara judul peneliti dengan situasi dan kondisi dilapangan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Maret sampai 30 Maret 2021.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3, guru kelas 5 dan guru olahraga di MI Miftahul Huda Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama yakni penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti akan

---

<sup>3</sup>J. Lexy Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2C18), 6.

dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.<sup>4</sup>

Di dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian peran kepala madrasah, kinerja guru dan langkah-langkah penerapan kinerja guru.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni berupa sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, misalnya pertimbangan seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.<sup>5</sup> Adapun kriteria informan yang baik sebagai sumber data harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya sekedar diketahui, akan tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang masih tergolong sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang luang untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>6</sup>

Sumber data ada dua macam ,yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang

---

<sup>4</sup> J. Lexy Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

<sup>5</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,” (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

<sup>6</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,” (Bandung: Alfabeta, 2015), 303

langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> misalnya bisa melalui wawancara (*interview*) dan observasi. Berhubungan dengan hal itu, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 3, guru kelas 5, guru olah raga.

Data ini sangat menentukan pembahasan skripsi ini yang meliputi wawancara dengan guru serta observasi di MI Miftahul Huda Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat pihak lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Dokumen dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang akan dan sedang diteliti.

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di MI Miftahul Huda Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data.<sup>9</sup> jika kurangnya pengalaman akan pengumpulan data, maka akan semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadinya, dan semakin condong data yang terkumpul. Oleh karena itu, walaupun tampaknya hanya pengumpul data, akan tetapi juga harus mempunyai keahlian yang cukup dalam melakukannya.

Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat, yaitu:<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*" (Bandung: Alfabeta, 2015), 308-309

<sup>8</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*" (Bandung: Alfabeta, 2015), 308-309

<sup>9</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*" (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

<sup>10</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu yang utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Suatu kegiatan pengamatan baru akan dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan aturan umum dan bukan dijelaskan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Deddy Mulyana wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur bisa dikatakan sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah dipersiapkan dan ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>12</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran kepemimpinan kepala

---

*Kualitatif, Dan R & D,*” (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

<sup>11</sup>J. Lexy Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>12</sup>Mulyana Dedy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Huda Kecamatan tahunan Kabupaten Jepara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup> Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran guru dan daftar nama guru di MI Miftahul Huda Kecamatan tahunan Kabupaten Jepara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti mengacu pada:

### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.”

### 2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274

yang menonjol.

#### 4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

#### 5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.<sup>14</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupu orang lain.<sup>15</sup>

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>16</sup>

Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengelompokkan aktifitas dalam analisis data, yaitu

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang sekiranya

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 330.

<sup>15</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

<sup>16</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tampak lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya lalu mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>17</sup>

Ketiga aktifitas dalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti maupun diri sendiri.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-345